

PENGUATAN LITERASI SISWA MELALUI PROGRAM CALISTUNG SEKOLAH DI MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL ULUM WIDANG

Oleh:

Amal Sholahudin Faqih¹

Shofi Farohah²

Richa Ismatul Afifah³

Institut Attanwir Bojonegoro

Alamat: Jl. Raya Talun No.220, Jati, Talun, Kec. Sumberejo, Kabupaten Bojonegoro,
Jawa Timur (62191).

Korespondensi Penulis: amalfaqih55@gmail.com, sofifarohah02@gmail.com,
richaismatul@gmail.com.

Abstract. *This study aims to analyze the strengthening of students' literacy skills through the Calistung program (reading, writing, and arithmetic) implemented at MI Darul Ulum Widang. The Calistung program serves as a strategic initiative to enhance foundational literacy skills of lower-grade students as a basis for success in subsequent learning stages. This study employs a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through classroom observations, in-depth interviews with the principal and classroom teachers, and documentation of learning activities. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing, with data validity ensured through source and technique triangulation. The findings indicate that literacy strengthening through the Calistung program is implemented systematically, including reading habituation conducted 35 minutes before the break, intensive assistance for students facing learning difficulties, the use of varied instructional media, and periodic evaluation of student progress. The program not only improves students' reading, writing, and arithmetic skills but also fosters learning motivation, self-confidence, and active participation in classroom activities. Supporting factors include*

PENGUATAN LITERASI SISWA MELALUI PROGRAM CALISTUNG SEKOLAH DI MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL ULUM WIDANG

teachers' commitment, parental involvement, and a conducive learning environment, while challenges include differences in students' initial abilities and limited instructional time. In conclusion, the Calistung program at MI Darul Ulum Widang plays a significant role in strengthening students' basic literacy skills and can serve as a model for literacy development at the elementary/madrasah ibtidaiyah level.

Keywords: *Literacy, Calistung, Literacy Strengthening, Basic Education, Madrasah Ibtidaiyah.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penguatan literasi siswa melalui Program Calistung (membaca, menulis, dan berhitung) yang dilaksanakan di MI Darul Ulum Widang. Program Calistung menjadi strategi sekolah dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar siswa kelas rendah sebagai fondasi keberhasilan pembelajaran pada jenjang berikutnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan kepala madrasah dan guru kelas, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan uji keabsahan menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan literasi melalui Program Calistung dilaksanakan secara terstruktur melalui pembiasaan membaca sebelum pembelajaran, pendampingan intensif bagi siswa yang mengalami kesulitan, penggunaan media pembelajaran variatif, serta evaluasi berkala terhadap perkembangan siswa. Program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga menumbuhkan minat belajar, rasa percaya diri, dan partisipasi aktif siswa. Faktor pendukung keberhasilan program meliputi komitmen guru, dukungan orang tua, dan lingkungan belajar yang kondusif, sementara kendala yang dihadapi antara lain perbedaan kemampuan awal siswa dan keterbatasan waktu pembelajaran. Dengan demikian, Program Calistung di MI Darul Ulum Widang terbukti berperan penting dalam memperkuat literasi dasar siswa dan dapat dijadikan model penguatan literasi di tingkat madrasah ibtidaiyah.

Kata Kunci: Literasi, Calistung, Penguatan Literasi, Pembelajaran Dasar, Madrasah Ibtidaiyah.

LATAR BELAKANG

Literasi dasar merupakan fondasi utama dalam proses pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Kemampuan membaca, menulis, dan berhitung tidak hanya menjadi prasyarat untuk memahami berbagai mata pelajaran, tetapi juga menentukan keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran pada jenjang berikutnya. Kemampuan membaca siswa akan berpengaruh terhadap perkembangan pengetahuan, keterampilan dan pembentukan sikap siswa kemajuan dan peradaban sebuah bangsa juga ditentukan seberapa banyak masyarakatnya membaca.¹ Siswa yang memiliki kemampuan literasi dasar yang baik cenderung lebih mudah menyerap informasi, berpikir kritis, serta mengembangkan potensi akademik maupun nonakademik secara optimal. Sebaliknya, lemahnya penguasaan literasi dasar dapat berdampak pada rendahnya motivasi belajar, kurangnya rasa percaya diri, dan kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Dalam konteks pendidikan dasar, penguatan literasi menjadi isu yang terus mendapatkan perhatian. Berbagai upaya dilakukan oleh satuan pendidikan untuk memastikan siswa kelas rendah memiliki keterampilan dasar yang memadai. Program Calistung (membaca, menulis, dan berhitung) menjadi salah satu strategi yang banyak diterapkan sebagai bentuk intervensi terstruktur untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar. Program ini dirancang tidak hanya untuk melatih aspek teknis membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga untuk membangun kebiasaan belajar yang positif sejak dini.

Sebagai lembaga pendidikan dasar berbasis madrasah, MI Darul Ulum Widang turut mengimplementasikan Program Calistung sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pembelajaran. Program ini difokuskan pada siswa kelas rendah yang berada pada tahap awal perkembangan kemampuan literasi. Pelaksanaan program dilakukan secara terstruktur melalui pembiasaan membaca sebelum pembelajaran, pendampingan intensif bagi siswa yang mengalami kesulitan, penggunaan media pembelajaran yang variatif, serta evaluasi berkala untuk memantau perkembangan siswa. Meskipun demikian, pelaksanaan Program Calistung tidak terlepas dari berbagai tantangan, seperti perbedaan kemampuan awal siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, serta kebutuhan akan dukungan berkelanjutan dari orang tua dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu,

¹Syafa'atul Khusna dkk, "Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan MI atau SD*", Vol.2No.2, (Agustus 2022), hal 2.

PENGUATAN LITERASI SISWA MELALUI PROGRAM CALISTUNG SEKOLAH DI MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL ULUM WIDANG

diperlukan kajian mendalam untuk menganalisis bagaimana penguatan literasi melalui Program Calistung dilaksanakan, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya, serta dampaknya terhadap perkembangan kemampuan literasi siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memberikan gambaran komprehensif mengenai implementasi dan efektivitas Program Calistung dalam memperkuat literasi dasar siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan bagi madrasah ibtidaiyah lainnya dalam mengembangkan strategi penguatan literasi yang efektif, sistematis, dan berkelanjutan.

KAJIAN TEORITIS

Kegiatan Calistung merupakan metode dasar yang sudah diterapkan sejak dini untuk membekali siswa dengan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung, yang sangat mendukung perkembangan akademik mereka. kegiatan Calistung yang diterapkan di sekolah dasar juga memiliki pengaruh langsung terhadap perkembangan keterampilan sosial anak, seperti kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dalam kelompok, yang penting dalam proses belajar mengajar². Penguatan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar (SD) kelas rendah melalui program Calistung (baca, tulis, hitung) yang terstruktur sangat krusial. Metode yang efektif meliputi pembelajaran kontekstual, penggunaan media menarik seperti kartu huruf/angka, pojok baca, serta jam tambahan, yang terbukti meningkatkan minat baca dan kemampuan dasar siswa.³

Beberapa hal yang bisa dilakukan dalam penguatan literasi melalui program Calistung di SD, Metode Pembelajaran Inovatif, Menggunakan permainan interaktif (estafet bola angka/flash card huruf) dan lagu untuk mengenalkan abjad/angka agar pembelajaran terasa menyenangkan. Penguatan literasi, mendorong siswa membaca buku cerita bersama, mengenalkan buku yang diminati, dan memberikan apresiasi, bukan sekadar mengeja per huruf. Latihan menulis, menggunakan pola titik-titik untuk membantu motorik halus anak dalam membentuk abjad dan angka. Program pendukung, penerapan Pojok Literasi di kelas, membaca buku 15 menit sebelum

² Andriani,R.,dan Suryani A, "Pentingnya literasi dasar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah dasar", *Jurnal Pendidikan Dasar*". (2021). 15 (2), hal 65-78.

³ Latifah dan Fitri, P, R, "Penerapan program calistung untuk meningkatkan literasi numerasi siswa kelas rendah di sekolah dasar" *Jurnal Basicedu*. (2022), vol 6, No 3, hal 501.

pelajaran, serta mengadakan Mading. Pendampingan Khusus memberikan jam tambahan bagi siswa yang masih kesulitan, seringkali dilakukan setelah jam pelajaran selesai.⁴

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses pembelajaran calistung (membaca, menulis, dan berhitung) yang dilaksanakan di MI Darul Ulum Widang, termasuk strategi guru, keterlibatan siswa, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena pembelajaran calistung pada siswa kelas 1-5 yang belum bisa membaca. Penelitian ini dilaksanakan di MI Darul Ulum Widang yang berlokasi di Kecamatan Widang, Kabupaten Tuban, Jawa Timur. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa madrasah ini menerapkan program penguatan literasi dan numerasi pada siswa kelas 1-5 yang belum bisa membaca. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Penentuan subjek dilakukan secara purposive sampling, yaitu dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran calistung

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi, dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran calistung di dalam kelas, metode yang digunakan guru, media pembelajaran, serta respon siswa selama kegiatan belajar berlangsung.
2. Wawancara, dilakukan secara semi-terstruktur kepada kepala madrasah, guru, dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi mengenai strategi pembelajaran, kendala yang dihadapi, serta upaya peningkatan kemampuan calistung.
3. Dokumentasi, meliputi, bahan ajar, hasil pekerjaan siswa, nilai evaluasi, serta foto kegiatan pembelajaran sebagai data pendukung penelitian.

⁴ Tiara,D,W,C, dkk, “Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi melalui Program Calistung pada Siswa Kelas Dua di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 8, No. 2, 2024, hlm. 15432–15440.

PENGUATAN LITERASI SISWA MELALUI PROGRAM CALISTUNG SEKOLAH DI MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL ULUM WIDANG

Analisis data dilakukan melalui tahapan berikut:

1. Reduksi Data, Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diseleksi dan dirangkum sesuai fokus penelitian.
2. Penyajian Data (Data Display), Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami.
3. Penarikan Kesimpulan, Kesimpulan diambil berdasarkan pola-pola temuan yang muncul mengenai efektivitas metode pembelajaran calistung di MI Darul Ulum Widang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di MI Darul Ulum Widang, pelaksanaan Program Calistung menunjukkan penguatan literasi siswa secara bertahap dan sistematis, khususnya pada anak kelas 1-5 yang belum bisa membaca. Program ini dilaksanakan selama 35 menit sebelum istirahat, sehingga siswa dapat fokus dan siap menerima materi sebelum beraktivitas di luar kelas. Kegiatan meliputi pembiasaan membaca, latihan menulis bertahap, penguatan berhitung kontekstual, serta pendampingan individual bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, seperti kartu huruf, buku bergambar, lembar kerja siswa, dan smart tv. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui tes formatif dan pengamatan langsung pada siswa.

Pelaksanaan Program Calistung

Kegiatan pembiasaan membaca dilakukan setiap hari untuk membangun kebiasaan membaca dan kesadaran literasi siswa. Praktik ini sejalan dengan pandangan bahwa literasi tidak hanya keterampilan teknis, tetapi juga praktik sosial yang berkembang melalui rutinitas yang bermakna. Literasi dan numerasi juga dikenal sebagai keterampilan untuk dapat mengenal, memahami huruf ataupun angka dengan mempelajari sebuah teks bacaan, tulisan, serta hitng-hitungan pada saat kegiatan pembelajaran di sekolah berlangsung.⁵ Calistung bisa saja diajarkan kepada anak sebelum

⁵ Hamidah, I. S., Purnama, Z., dan Tukan, K., "Pelatihan Literasi Numerasi Anak SD dengan Metode Kolaboratif Meningkatkan Kemampuan Siswa Secara Signifikan," *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 6, No. 2 (2025), hlm. 713–717.

prasekolah, hal ini juga malah dapat membantu anak agar mudah belajar saat sudah masuk Sekolah. Namun, calistung juga bisa diajarkan pertama kali saat anak berada pada tingkat usia dini sebagai keterampilan dasar yang terdiri atas rujukan serta pemahaman dasar pada angka, huruf, dan keterampilan motorik halus seperti menulis dan bergambar, hal tersebut dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar pada anak.⁶

Latihan menulis dilakukan secara bertahap, mulai dari pengenalan huruf, suku kata, kata pendek, hingga kalimat sederhana. Latihan berhitung dilakukan dengan benda konkret dan masalah kontekstual untuk membantu siswa memahami konsep penjumlahan dan pengurangan dasar. Pendekatan ini sesuai dengan teori perkembangan kognitif anak menurut Piaget, yang menekankan pentingnya pengalaman konkret dalam proses belajar awal. Guru juga memberikan pendampingan individual bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca atau menulis. Strategi diferensiasi ini memastikan siswa dengan kemampuan awal yang berbeda tetap mendapatkan layanan pembelajaran yang sesuai.

Dampak terhadap Literasi Siswa

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan membaca lancar, menulis dengan struktur yang lebih baik, serta pemahaman operasi hitung dasar. Siswa yang sebelumnya kesulitan mengenali huruf dan suku kata kini mampu membaca kata dan kalimat sederhana. Tulisan mereka menjadi lebih rapi dan akurat, dan pemahaman konsep penjumlahan dan pengurangan meningkat. Selain kemampuan akademik, Program Calistung juga berdampak positif pada aspek non-akademik. Siswa menunjukkan peningkatan rasa percaya diri, motivasi belajar yang lebih tinggi, serta partisipasi aktif dalam kegiatan kelas. Pelaksanaan program 35 menit sebelum istirahat memungkinkan siswa lebih fokus dan siap belajar, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif.

Faktor Pendukung dan Kendala

Keberhasilan program didukung oleh komitmen guru, dukungan kepala madrasah terhadap kebijakan literasi, lingkungan sekolah yang disiplin dan terstruktur juga memperkuat kebiasaan belajar siswa dan keterlibatan orang tua. Hal ini sesuai dengan

⁶ Hasanah, W., Riskiyah, J., Sholehah, Z., Ubaidillah, M., dan Saleh, "Implikasi Pembelajaran Calistung terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini," *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 2 (2023), hlm. 15.

PENGUATAN LITERASI SISWA MELALUI PROGRAM CALISTUNG SEKOLAH DI MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL ULUM WIDANG

peran orang tua. Sebagai sumber literasi, fasilitator literasi, dan juga sebagai pengatur terlaksananya literasi, kegiatan literasi bukan hanya terpaku pada kegiatan akademik saja, sehingga untuk memberikan stimulus pada anak dibutuhkan beberapa pihak termasuk orang tua.⁷ Namun demikian, terdapat kendala, antara lain perbedaan kemampuan awal siswa yang signifikan dan keterbatasan waktu pembelajaran yang tersedia. Keefektifan program sangat bergantung pada konsistensi pelaksanaan, kerja sama antara guru dan orang tua, serta penggunaan media pembelajaran yang variatif.

Temuan ini menunjukkan bahwa Program Calistung bukan sekadar kegiatan remedial, melainkan strategi sistematis untuk membangun fondasi literasi yang kuat bagi siswa. Menurut teori pembelajaran konstruktivistik, pembelajaran efektif terjadi ketika siswa aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan membaca, menulis, dan berhitung secara rutin, program ini memperkuat keterampilan akademik sekaligus perkembangan kognitif siswa. Dalam pelaksanaan pada suatu penerapan calistung ini juga akan melatih siswa terhadap kemampuan literasi untuk numerasi yang dalam setiap pembelajaran. Dengan adanya penerapan calistung akan mewujudkan tujuan pembelajaran yang bermakna, sehingga siswa yang pada awalnya juga akan mengalami suatu kesulitan untuk membaca, menulis dan berhitung yang lama-kelamaan akan terlatih dalam mengasah kemampuan dari pada suatu literasi numerasi.⁸ Secara keseluruhan, Program Calistung di MI Darul Ulum Widang terbukti efektif dalam meningkatkan literasi dasar siswa. Pelaksanaan terstruktur selama 35 menit sebelum istirahat, dikombinasikan dengan strategi pengajaran yang beragam dan lingkungan belajar yang mendukung, memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan akademik dan non-akademik siswa. Program ini juga dapat menjadi model

⁷ Novia Solichah dll, "Persesepsi Serta Peran Orang Tua dan Guru Terhadap Pentingnya Stimulasi Literasi pada Anak Usia Dini", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 6, No 5, (2022), hal 3938.

⁸ Zulyusrid kk, "Implementasi Program Kerja Calistung (Membaca, Menulis, Berhitung) Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak-Anak Di Nagari Tanjung Barulak, Kecamatan Tanjung Emas, Kabupaten Tanah Data", *Jurnal Intelek Insan Cendekia*, Vol, 2 No: 8, (Agustus, 2025), hal 15659.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di MI Darul Ulum Widang, dapat disimpulkan bahwa Program Calistung (membaca, menulis, dan berhitung) berperan penting dalam penguatan literasi dasar siswa kelas rendah. Program ini dilaksanakan secara sistematis selama 35 menit sebelum istirahat, meliputi pembiasaan membaca, latihan menulis bertahap, penguatan numerasi kontekstual, dan pendampingan individual bagi siswa yang membutuhkan. Pelaksanaan program terbukti meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, sekaligus menumbuhkan motivasi belajar, rasa percaya diri, dan partisipasi aktif siswa.

Saran

Keberhasilan program didukung oleh komitmen guru, dukungan kepala madrasah, keterlibatan orang tua, serta lingkungan belajar yang kondusif, meskipun perbedaan kemampuan awal siswa dan keterbatasan waktu menjadi tantangan yang perlu diperhatikan. Sekolah sebaiknya terus mengembangkan Program Calistung dengan metode dan media yang variatif. Guru dianjurkan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai kemampuan siswa. Orang tua diharapkan tetap mendampingi anak belajar di rumah agar pembelajaran lebih efektif. Peneliti selanjutnya bisa meneliti efektivitas program ini dengan metode yang lebih komprehensif.

PENGUATAN LITERASI SISWA MELALUI PROGRAM CALISTUNG SEKOLAH DI MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL ULUM WIDANG

DAFTAR REFERENSI

- Andriani, R., & Suryani, A. (2021). Pentingnya literasi dasar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(2).
- Hamidah, I. S., Purnama, Z., & Tukan, K. (2025). Pelatihan literasi numerasi anak SD dengan metode kolaboratif meningkatkan kemampuan siswa secara signifikan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(2).
- Hasanah, W., Riskiyah, J., Sholehah, Z., Ubaidillah, M., & Saleh. (2023). Implikasi pembelajaran calistung terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2).
- Khusna, S., Mufridah, L., Sakinah, N., & Annur, A. F. (2022). Gerakan literasi dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan MI atau SD*, 2(2).
- Latifah, & Rahmawati, F. P. (2022). Penerapan program calistung untuk meningkatkan literasi numerasi siswa kelas rendah di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 501.
- Solichah, N., Solehah, H. Y., & Hikam, R. (2022). Persepsi serta peran orang tua dan guru terhadap pentingnya stimulasi literasi pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5).
- Tiara, D. W. C., Alfi, Z. F., Luthfiah, A. N. A., Puja, Y. S., & Yulia, E. S. (2024). Peningkatan kemampuan literasi dan numerasi melalui program calistung pada siswa kelas dua di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2).
- Zulyusri, Z., Sari, R. N., Nadya, N., Armadi, E. A. F., Savitri, H. N., & Tasya, T. (2025). Implementasi program kerja calistung (membaca, menulis, berhitung) untuk meningkatkan kemampuan literasi anak-anak di Nagari Tanjung Barulak, Kecamatan Tanjung Emas, Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Intelek Insan Cendekia*, 2(8).